

ISSN 2528-3669 (CETAK) dan 2655-6383 (ONLINE)

PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENDEKATAN KONTEKSTUAL MODEL *EXPANDING PANEL* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA KELAS 6 SEMESTER GANJIL DI SDN SRIMULYO 03 DAMPIT, KECAMATAN DAMPIT, KABUPATEN MALANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020

MUJAYANTO, S.Pd.

SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang

ABSTRAK

Selama ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditemui masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan. Dalam hal ini guru ingin memperbaiki keadaan tersebut dengan mencobakan suatu strategi pembelajaran yang belum pernah dilaksanakan, yaitu pendekatan pembelajaran yang akan membuat siswa dapat belajar aktif dimana siswa lebih berpartisipasi aktif sehingga kegiatan siswa dalam belajar jauh lebih dominan daripada kegiatan guru dalam mengajar. Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian tindakan sekolah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual model *Expanding Panel* sebagai solusinya. Peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan kontekstual model *expanding Panel* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 pada Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 Kelas 6 di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan sebesar 73,91% meningkat pada Siklus I sebesar 68%, siklus II sebesar 81%, dan siklus III sebesar 90%.

Kata Kunci : Aktivitas belajar, Pendekatan Kontekstual Model *Expanding Panel*

PENDAHULUAN

Kualitas sumber daya manusia (SDM) sebagai modal dasar pembangunan nasional, baik pada masa sekarang maupun masa yang akan datang perlu sekali ditingkatkan dan dikembangkan. Dunia pendidikan mempunyai peranan yang cukup besar dalam meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia tersebut. Sejalan dengan hal itu, pembentukan masyarakat Indonesia baru, visi pendidikan dirumuskan sebagai pendidikan yang mengutamakan kemandirian menuju keunggulan untuk meraih kemajuan dan kemakmuran berdasarkan nilai-nilai Pancasila (Jalal dan Supriadi, 2001:63). Rumusan visi itu juga telah dijabarkan dalam GBHN Tahun 1999 yang telah menetapkan misi pendidikan sebagai berikut : salah satu model pembelajaran yang dapat dilaksanakan didalam kelas untuk mengaktifkan siswa belajar adalah pembelajaran melalui pendekatan kontekstual. Pembelajaran kontekstual menekankan pada menghubungkan mata pelajaran dengan situasi dunia nyata dan

pembelajaran yang memotivasi siswa agar mampu menghubungkan pengetahuan dan terapannya dengan kehidupan sehari-hari sebagai anggota keluarga dan masyarakat.

Selama ini proses pembelajaran Bahasa Indonesia yang ditemui masih secara konvensional, seperti ekspositori, drill atau ceramah. Proses ini hanya menekankan pada pencapaian tuntutan kurikulum dan penyampaian tekstual semata daripada mengembangkan kemampuan belajar dan membangun individu. Kondisi seperti ini tidak akan menumbuhkan aspek kemampuan dan aktivitas siswa seperti yang diharapkan. Akibatnya nilai-nilai yang didapat tidak seperti yang diharapkan.

Sehubungan dengan permasalahan tersebut di atas, maka dilakukan penelitian tindakan sekolah untuk mengatasi permasalahan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual model *Expanding Panel* sebagai solusinya. Sebagai bahan pertimbangan dalam kegiatan penelitian ini penulis mengambil judul “Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui

Pendekatan Kontekstual Model *Expanding Panel* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kelas 6 Semester Ganjil Di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020”.

Rumusan Masalah

1. Apakah pendekatan kontekstual model *Expanding Panel* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas 6 Semester Ganjil Di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apakah Peningkatan Aktivitas Belajar dengan menggunakan Pendekatan Kontekstual Model *Expanding Panel* Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas 6 Di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang ?

Tujuan Penulisan

1. Untuk mengetahui pendekatan kontekstual mode *Expanding Panel* dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 siswa Kelas 6 Di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.
2. Untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dengan menggunakan pendekatan kontekstual model *Expanding Panel* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa Semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa Kelas 6 Di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.

Manfaat Penelitian

1. Sebagai sarana peneliti untuk mengembangkan pengetahuan keterampilan, dan wawasan

berpikir kritis guna melatih kemampuan memahami dan menganalisa masalah-masalah pendidikan secara sistematis dan konstruktif.

2. Memberikan masukan kepada guru sebagai bahan pertimbangan dalam meningkatkan kegiatan belajar mengajar.
3. Memberikan masukan kepada kepada Dinas Pendidikan, Kabupaten Malang sebagai bahan pertimbangan mengambil kebijakan-kebijakan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran.
4. Memberikan motivasi siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif untuk meningkatkan prestasi belajar.

Hipotesis

Jika melalui pendekatan kontekstual model *Expanding Panel* dalam kegiatan pembelajaran, maka aktivitas belajar pada Bidang Studi Ilmu Pengetahuan Kelas 6 Semester Ganjil Di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang tahun pelajaran 2019/2020 akan meningkat.

Definisi Operasional

1. Strategi penilaian yang dapat dikategorikan pada penilaian autentik adalah penilaian kinerja (performance assessment), observasi sistematis, dan portofolio (Depdikbud, 2002:25).
2. Pembelajaran *Expanding Panel* mengacu pada metode pengajaran dimana siswa bekerja sama dalam kelompok kecil saling membantu dalam belajar. (Wikandari, Sugianto, 1999:19).
3. Menurut Arfina dalam Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, Prestasi adalah hasil yang dicapai dengan baik, hasil suatu pekerjaan, hasil dari sesuatu yang dilakukan. (1995:373).

METODE PENELITIAN

Sumbe Data

1. Siswa, tentang aktivitas belajar siswa dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual pada Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 Kelas 6 Di SDN Srimulyo 03

- Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.
2. Guru, tentang aktivitas guru dalam pengelolaan Pembelajaran Bahasa Indonesia melalui pendekatan kontekstual pada Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa pada semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 Kelas 6 Di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang.
 3. Dokumen tentang nilai hasil belajar siswa pada kegiatan Ulangan Harian.

Teknik Pengumpulan Data

Data-datayang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi pengolahan belajar dengan metode demonstrasi, observasi aktivitas siswa dan guru, dan tes formatif.

Teknik Analisa Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran perlu diadakan analisa data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui prestasi belajar yang dicapai siswa juga untuk memperoleh respon siswa terhadap kegiatan pembelajaran serta aktivitas siswa selama proses pembelajaran.

Analisis ini dihitung dengan menggunakan statistic sederhana yaitu:

1. Untuk menilai ulangan atau tes formatif : Nilai rata-rata adalah Jumlah semua nilai siswa dibagi jumlah siswa.
2. Untuk ketuntasan belajar : prosentase ketuntasan belajar adalah jumlah siswa yang tuntas belajar dibagi jumlah siswa dikalikan 100%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan

Perencanaan tindakan meliputi kegiatan menyusun rencana pembelajaran (RP) atau skenario pembelajaran melalui pendekatan kontekstual

model *Expanding Panel*. Sebagai pendamping guru menggunakan lembar kegiatan siswa (LKS) yang menekankan pada aktivitas mengamati, menganalisis, menyimpulkan, dan mengkomunikasikannya kepada teman sebaya. Membuat lembar observasi untuk memantau kegiatan pembelajaran, membuat alat evaluasi untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa.

Pelaksanaan

Pada pelaksanaan tindakan ini, guru mensosialisasikan Pembelajaran Bahasa Indonesia Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa melalui pendekatan kontekstual model *Expanding Panel* sebagaimana tergambar pada rencana pembelajaran (RP). saat berlangsungnya kegiatan elajar mengajar, guru membagi kelas menjad beberapa kelompok dan setiap kelompok beranggotakan 10 sampai 12 siswa secara heterogen, guru menyajikan dan menyampaikan materi pembelajaran, guru memberi tugas kepada kelompok untuk dikerjakan, anggota kelompok yang sudah menguasai diminta menjelaskan pada anggota kelompok sampa anggota dalam kelompok itu mengerti atau memahami, guru berkeliling membimbing, mengawasi, dan langsung menilai proses pembelajaran terhadap siswa, setelah selesai, lewat juru bicara mempresentasikan hasil pembahasan di kelompoknya, kelompok lain dapat memberikan tanggapan terhadap hasil pembahasannya, guru memberikan penjelasan (klarifikasi) bila terjadi kesalahan konsep dan memberikan kesimpulan, pada akhir pertemuan diadakan evaluasi.

Observasi

Selama berlangsungnya kegiatan belajar mengajar, observasi dilaksanakan secara kolaborasi oleh dua pengamat, yakni guru kelas dan Kepala Sekolah dengan menggunakan insrumen yang meliputi : aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran kontekstual *Expanding Panel*.

1. Aktivitas guru

Pengamatan aktivitas guru pada pertemuan pertama yang merupakan pembelajaran siklus pertama dilakukan selaam 2

x 32 menit. Dalam praktek pembelajaran waktu yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran berlangsung selama 65 menit, dan sisa waktu digunakan untuk kuis I.

Aktivitas guru yang dominan adalah menjelaskan materi (25,71%), dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahaman siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas (22,85%). Aktivitas pendahuluan yang muncul sebanyak 20%. Pada tahap pendahuluan guru melakukan indentifikasi pengetahuan awal siswa terhadap Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa. Guru juga memberi persepsi berbentuk pertanyaan-pertanyaan tentang Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa. Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada tahap ini. Aktivitas guru-guru dalam memberi motivasi siswa dalam kelompok *Expanding Panel* sebanyak 4,28%. Dalam hal ini guru memberi dorongan tentang pentingnya kerja bersama dalam kelompok dan sistem penilaian dalam pembelajaran *Expanding Panel*. Selama siswa bekerja *Expanding Panel* guru selalu memberi bimbingan dalam kelompok-kelompok tersebut. Aktivitas bimbingan guru yang muncul sebanyak 7,16%. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru mengklasifikasi pemahaman siswa yang kurang jelas. Aktivitas tanya jawab yang muncul sebanyak 1,15%. Diakhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi (12,85%). Guru meminta siswa dari beberapa kelompok menyampaikan catatan kecil tentang materi yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran. refleksi yang dibuat siswa bisa berbeda dan bagi siswa yang refleksinya kurang lengkap bisa menambah dari siswa yang lain yang lebih lengkap.

2. Aktivitas siswa

Indikator aktivitas siswa dirumuskan ada tujuh subaktivitas yang diyakini jika ketujuh aktivitas itu muncul secara maksimal, suasana pembelajaran ideal akan terwujud.

Sejalan dengan aktivitas guru, aktivitas dominan siswa adalah mendengarkan penjelasan guru (21,45%) dan mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS (20%). Penjelasan guru

menyangkut definisi dan konsep Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa dengan berbagai ilustrasi, guru berusaha memancing siswa agar mengingat pengertian Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa. Kemudian mengaitkan pengertian Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa yang telah dikuasai oleh siswa dengan dunia nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Dalam proses penguatan ini, guru juga memperkaya dengan contoh-contoh Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa. Guru dianggap banyak menjelaskan karena setelah demonstrasi dan diluar tugas LKS, guru mengaitkan Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa ini dengan dunia nyata kehidupan siswa. pada tahap ini, pengamat menilai kegiatan pembelajaran adalah guru aktif menjelaskan pada siswa aktif mendengarkan penjelasan guru. dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa sebenarnya penjelasan guru yang banyak didengarkan siswa bukanlah penjelasan dari metode ceramah (langsung), melainkan perpaduan penjelasan pada metode demonstrasi dan metode tanya jawab.

Data Prestasi Hasil Belajar

Data prestasi siswa adalah : 10 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 66; 2 siswa mendapat skor 67; 5 siswa mendapat skor 68; 4 siswa mendapat skor 69; 3 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 72; dan 2 siswa mendapat skor 73. Skor rata-rata 67,63 (68%).

Dari hasil kuis pertama nilai yang diperoleh belum maksimal, karena dari 25 siswa yang mendapatkan nilai diatas 65 sebanyak 15 siswa (68%). Ini berarti dari pembelajaran siklus pertama 5 siswa yang tuntas belajarnya. Dan dalam 5 kelompok yang ada, hanya 4 kelompok yang berhak mendapat predikat.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I, diperoleh hasil temuan sebagai berikut :

- Terdapat keaktifan siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.
- Siswa aktif mendemonstrasikan kegiatan yang ada pada LKS.
- Guru aktif memeriksa pemahaman siswa dan membenri umpan balik bagi siswa yang

bertanya, dan mengklarifikasikan materi yang kurang jelas.

- d. Terdapatnya kesulitan siswa dalam belajar seara *Expanding Panel* sehingga masih bersikap menojolkan diri. Hal ini karena kurangnya aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran untuk memotivasi dalam kelompok *Expanding Panel* dan memberikan latihan bimbingan dalam kelompok *Expanding Panel*.

Siklus II

Perencanaan

Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus pertama adalah (a) guru berusaha menyampaikan tujuan pembelajaran lebih variatif, (b) guru berusaha membiasakan siswa bekerja dalam kelompok *Expanding Panel* dan memotivasi siswa untuk bekerja *Expanding Panel*, (c) guru berusaha memberi latihan terbimbing dan lebih banyak memberi kesempatan siswa untuk berinisiatif dan menemukan konsep, (d) guru akan lebih banyak memberi contoh yang aplikasi dengan kehidupan nyata siswa agar terbiasa bersikap positif, dan (e) guru berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah butir soal dengan waktu yang tersedia.

Pelaksanaan

Guru mengawali kegiatan pembelajaran dengan memberi persiapan berupa pertanyaan kepada siswa tentang perlunya memiliki kesadaran Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa dalam berbicara dan bekerja. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan meminta siswa duduk dalam kelompok *Expanding Panel*. Guru membagi LKS dan meminta siswa mengerjakan LKS tersebut sambil mengingatkan kepada siswa tentang pentingnya bekerja *Expanding Panel*. Waktu yang digunakan untuk mengerjakan LKS kurang lebih 10 menit. Kemudian guru meminta beberapa siswa mengerjakan hasil kerja kelompoknya di papan tulis, dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab. Setelah selesai guru membantu siswa melakukan refleksi. Diakhir pembelajaran guru memberikan kuis.

Observasi

1. Aktivitas guru

Pada siklus II aktivitas guru pada pendahuluan sebanyak 17,5%. Pada tahap ini guru memberi beberapa pertanyaan apersepsi tentang perubahan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga memberi informasi dan instruksi tentang eksperimen yang dilakukan pada hari tersebut, juga mengingatkan kelompok untuk bekerja lebih maksimal agar mendapat penghargaan aktivitas yang dominan tetap guru menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan (22,5%) dan memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas (30%). Meski sudah dengan sadar guru bermaksud mengurangi dominasi aktivitasnya, tetapi karena pertanyaan siswa yang beruntun akhirnya guru tetap menjelaskan, mendemonstrasikan, dan memberikan umpan balik pada siswa. akibatnya dominasi waktu untuk siklus ini tidak banyak berubah. Perubahan yang terjadi pada usaha guru memotivasi siswa untuk bekerja dalam kelompok *Expanding Panel* (7,5%) lebih meningkat dari siklus sebelumnya yang hanya 4,28%.

2. Aktivitas siswa

Aktivitas siswa sudah menunjukkan Kesesuaian dengan aktivitas guru. aktivitas dominan siswa yang muncul adalah menyajikan hasil pengamatan dalam kelompok *Expanding Panel* (22,5%), berdiskusi/tanya jawab antara guru dan siswa (20%), dan bekerja dalam kelompok *Expanding Panel* (15%). Aktivitas dominan ini menunjukkan bahwa suasana belajar dalam kelompok *Expanding Panel* telah berjalan. Demikian pula presentasi didepan kelas terhadap hasil diskusi pada kelompok *Expanding Panel* juga sudah berjalan.

Data Prestasi Belajar Siswa

Data tentang prestasi belajar siswa pada siklus II adalah : 4 siswa mendapat skor 68; 5 siswa mendapat skor 69; 12 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 72; dan 1 siswa mendapat skor 77. Skor rata-rata 70,44 (70%).

Dari hasil kuis kedua nilai yang diperoleh sudah ada peningkatan. Dari 22 siswa yang mengikuti kuis, 18 siswa yang mendapatkan nilai di atas 65. Ini berarti pembelajaran siklus kedua 16 siswa (81%) yang belajarnya tuntas. Sedangkan dari kuis kedua ini diperoleh jumlah kelompok yang meraih predikat meningkat menjadi 5 kelompok (pada kuis pertama hanya 4 kelompok).

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus II menunjukkan kemajuan dengan temuan adanya peningkatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok belajar untuk memotivasi siswa agar mereka dapat bekerja secara *Expanding Panel* dengan teman sekelompoknya. Hal ini berarti suasana diskusi dalam kelompok *Expanding Panel* lebih hidup dan arus diskusi menyebar, tidak tampak siswa yang ingin menonjolkan diri. Namun pada siklus ini masih terdapat kekurangannya yaitu keberanian siswa dalam mempresentasikan hasil diskusi.

Siklus III

Perencanaan

Permasalahan yang terjadi pada siklus II akan diatasi pada siklus III. Beberapa hal yang direncanakan guru untuk menyelesaikan permasalahan pada siklus II adalah (1) guru berusaha memberi kesempatan kepada semua kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, (b) guru berusaha menyesuaikan tingkat kesulitan dan jumlah butir soal dengan waktu yang tersedia, (c) guru lebih memotivasi siswa agar tidak ragu-ragu mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas, dan (d) guru berusaha lebih memberi kesempatan kepada siswa untuk menganalisis data dan mengembangkannya.

Pelaksanaan

Guru mengawali kegiatan dengan memberi apersepsi kepada siswa dengan menanyakan materi pelajaran yang lalu dan sekarang. Kemudian memancing siswa dengan bertanya, apakah pentingnya Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa dalam kehidupan keluarga. Guru menginformasikan bahwa pada hari itu

siswa akan belajar tentang membiasakan berkata dan bekerja dengan jujur. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Pada waktu itu siswa sudah duduk dalam kelompok *Expanding Panel*. Guru membagi LKS dan meminta siswa berdiskusi dengan teman sekelompoknya untuk pengerjaan LKS tersebut.

Observasi

1. Aktivitas guru

Pada siklus III terdapat perbedaan penggunaan waktu yang mencolok. Dominasi waktu digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan dan memberikan latihan terbimbing pada kelompok *Expanding Panel* yang masing-masing mengamati waktu 25%. Aktivitas lain, memotivasi siswa (6,25%), memeriksa resitasinya jawab (6,25%) dan membantu siswa melakukan refleksi (9,32%).

Sebagaimana pada siklus I dan II, aktivitas pendahuluan secara kuantitatif tampak mengambil waktu banyak (18,75%). Hal ini disebabkan karena didalam aktivitas pendahuluan terdapat 4 subaktivitas sehingga persentase yang terbaca pada tabel tinggi. Analisis ini juga didukung oleh penggunaan waktu secara keseluruhan tiap siklus. Pada siklus I, pendahuluan mengambil waktu 20%, siklus II 17%, dan siklus III 18,75%. Tampak bahwa pada setiap siklus waktu yang dibutuhkan kurang dari 20%.

2. Aktivitas siswa

Pada siklus III tampak bahwa siswa lebih siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Pada siklus ini aktivitas siswa dalam kelompok *Expanding Panel* lebih dipertajam lagi, menyajikan hasil pengamatan dalam diskusi kelompok *Expanding Panel* (25%), membaca/ mengerjakan LKS (15,62%).

Data Prestasi Siswa

Data tentang prestasi belajar siswa pada siklus III adalah : 10 siswa mendapat skor 75; 9 siswa mendapat skor 76; 5 siswa mendapat skor 77; dan 8 siswa mendapat skor 78. Skor rata-rata 76,34 (76%).

Dari hasil kuis ketiga terjadi peningkatan prestasi belajar siswa. dari 22 orang siswa yang

mendapatkan nilai diatas 65 sebanyak 20 siswa ini berarti pembelajaran siklus III ada 20 siswa (90%) tuntas belajarnya.

Refleksi

Berdasarkan hasil observasi pada siklus III, diperoleh hasil temuan adanya peningkatan aktivitas siswa dalam menyajikan hasil pengamatan dalam kelompok *Expanding Panel*, peningkatan aktivitas guru dalam membimbing kelompok *Expanding Panel* dalam mengerjakan tugas. Namun hal ini masih terdapat kelemahan pada aktivitas siswa pada saat diskusi kelas, siswa belum terampil menyeleksi pendapat. Masih banyak pendapat yang mengulang pendapat kawan meskipun reaksinya berbeda.

PEMBAHASAN

Siklus I

Aktivitas guru yang dominan adalah menjelaskan materi (25,71%), dan aktivitas guru dalam memeriksa pemahaman siswa, memberi umpan balik dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas (22,85%). Aktivitas pendahuluan yang muncul sebanyak 20%. Pada tahap pendahuluan guru melakukan indentifikasi pengetahuan awal siswa terhadap Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa. Guru juga memberi persepsi berbentuk pertanyaan-pertanyaan tentang Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa. Tujuan pembelajaran juga disampaikan pada tahap ini. Aktivitas guru-guru dalam memberi motivasi siswa dalam kelompok *Expanding Panel* sebanyak 4,28%. Dalam hal ini guru memberi dorongan tentang pentingnya kerja besama dalam kelompok dan sistem penilaian dalam pembelajaran *Expanding Panel*. Selama siswa bekerja *Expanding Panel* guru selalu memberi bimbingan dalam kelompok-kelompok tersebut. Aktivitas bimbingan guru yang muncul sebanyak 7,16%. Selama kegiatan pembelajaran kooperatif guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya, dan meminta siswa yang lain untuk menjawabnya. Guru mengklasifikasi pemahaman siswa yang kurang jelas. Aktivitas tanya jawab yang muncul sebanyak 1,15%. Diakhir pembelajaran guru membantu siswa melakukan refleksi (12,85%). Guru meminta siswa dari

beberapa kelompok menyampaikan catatan kecil tentang materi yang telah diperoleh selama kegiatan pembelajaran. refleksi yang dibuat siswa bisa berbeda dan bagi siswa yang refleksinya kurang lengkap bisa menambah dari siswa yang lain yang lebih lengkap.

Data prestasi siswa adalah : 10 siswa mendapat skor 65; 4 siswa mendapat skor 66; 2 siswa mendapat skor 67; 5 siswa mendapat skor 68; 4 siswa mendapat skor 69; 3 siswa mendapat skor 70; 2 siswa mendapat skor 72; dan 2 siswa mendapat skor 73. Skor rata-rata 67,63 (68%).

Siklus II

Pada siklus II aktivitas guru pada pendahuluan sebanyak 17,5%. Pada tahap ini guru memberi beberapa pertanyaan apersepsi tentang perubahan materi yang telah dipelajari sebelumnya. Guru juga memberi informasi dan instruksi tentang eksperimen yang dilakukan pada hari tersebut, juga mengingatkan kelompok untuk bekerja lebih maksimal agar mendapat penghargaan aktivitas yang dominan tetap guru menjelaskan materi/mendemonstrasikan keterampilan (22,5%) dan memeriksa pemahaman siswa dan memberikan umpan balik bagi siswa yang bertanya dan mengklarifikasi materi yang kurang jelas (30%). Meski sudah dengan sadar guru bermaksud mengurangi dominasi aktivitasnya, tetapi karena pertanyaan siswa yang beruntun akhirnya guru tetap menjelaskan, mendemonstrasikan, dan memberikan umpan balik pada siswa. akibatnya dominasi waktu untuk siklus ini tidak banyak berubah. Perubahan yang terjadi pada usaha guru memotivasi siswa untuk bekerja dalam kelompok *Expanding Panel* (7,5%) lebih meningkat dari siklus sebelumnya yang hanya 4,28%.

Data tentang prestasi belajar siswa pada siklus II adalah : 4 siswa mendapat skor 68; 5 siswa mendapat skor 69; 12 siswa mendapat skor 70; 10 siswa mendapat skor 72; dan 1 siswa mendapat skor 77. Skor rata-rata 70,44 (70%).

Siklus III

Pada siklus III terdapat perbedaan penggunaan waktu yang mencolok. Dominasi waktu digunakan oleh guru untuk menjelaskan dan mendemonstrasikan keterampilan dan memberikan latihan terbimbing pada kelompok *Expanding Panel* yang masing-masing mengambil waktu 25%. Aktivitas lain, memotivasi siswa (6,25%), memeriksa resitasitanya jawab (6,25%) dan membantu siswa melakukan refleksi (9,32%).

Sebagaimana pada siklus I dan II, aktivitas pendahuluan secara kuantitatif tampak mengambil waktu banyak (18,75%). Hal ini disebabkan karena didalam aktivitas pendahuluan terdapat 4 subaktivitas sehingga persentase yang terbaca pada tabel tinggi. Analisis ini juga didukung oleh penggunaan waktu secara keseluruhan tiap siklus. Pada siklus I, pendahuluan mengambil waktu 20%, siklus II 17%, dan siklus III 18,75%. Tampak bahwa pada setiap siklus waktu yang dibutuhkan kurang dari 20%.

Data tentang prestasi belajar siswa pada siklus III adalah : 10 siswa mendapat skor 75; 9 siswa mendapat skor 76; 5 siswa mendapat skor 77; dan 8 siswa mendapat skor 78. Skor rata-rata 76,34 (76%).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Siklus I sampai dengan Siklus III menunjukkan adanya perubahan ke arah peningkatan aktivitas belajar siswa untuk pencapaian tujuan penelitian.

Dengan demikian salah satu ciri pembelajaran kontekstual dimana contoh-contoh yang diberikan dapat mengembangkan sikap positif pada diri siswa sudah tampak dibandingkan dengan siklus pertama dan siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang diterapkan guru sudah berhasil mengembangkan sikap positif siswa. sikap positif yang dimaksud adalah sikap siswa menghargai temannya, etika berdiskusi. Pada siklus yang pertama siswa masih bersikap menonjokan diri, kurang bisa bekerja *Expanding Panel*, dan kurang menghargai pendapat temannya pada siklus kedua sikap menonjokan diri sudah berkurang dan mulai bisa bekerja *Expanding Panel*. Pada siklus ketiga sikap yang negatif tersebut sudah tidak

tampak diakhir pembelajaran guru memberikan kuis untuk mengukur prestasi belajar siswa. pada siklus ini tampak bahwa prestasi belajar siswa meningkat cukup tajam, dari siklus pertama yang tuntas 16 siswa (72,73%) siklus kedua 19 siswa (86,32%) meningkat 21 siswa menjadi 95,45% pada siklus ketiga. Berdasarkan prinsip pembelajaran kontekstual siswa dapat belajar secara paling baik dalam konteks, dalam sesuatu terkait dengan kebutuhan yang diterapkan dalam kehidupan mereka (Nur, 2001). Untuk itu guru dalam mengaitkan pelajaran sekarang dengan sebelumnya berusaha dibuat nyata, dengan tidak mengabaikan pengetahuan awal siswa sebelumnya. Sehingga aktivitas siswa dalam proses pembelajaran menjadi meningkat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Aktivitas belajar siswa dapat ditingkatkan melalui pendekatan kontekstual model *Expanding Panel* dalam Pembelajaran bahasa Indonesia Kelas 6 pada Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 Kelas 6 di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang. Hal ini ditunjukkan adanya kualifikasi siswa dalam belajar secara kelompok dengan predikat pada siklus I.
2. Peningkatan aktivitas belajar melalui pendekatan kontekstual model *expanding Panel* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas 6 pada Kompetensi Dasar Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020 Kelas 6 di SDN Srimulyo 03 Dampit, Kecamatan Dampit, Kabupaten Malang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan sebesar 73,91% meningkat pada Siklus I sebesar 68%, siklus II sebesar 81%, dan siklus III sebesar 90%.

Saran

1. Hendaknya guru menggunakan pendekatan ini sebagai alternatif tindakan dalam mengatasi Pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya peningkatan aktivitas belajar siswa.

2. Untuk memperoleh gambaran hasil belajar yang lebih menyeluruh, sebaiknya tidak hanya dilakukan tes, semi autentik (Quasi authentic) melainkan beberapa teknik penilaian autentik seperti penilaian kinerja, observasi intensif, dan kontekstual model *Expanding Panel* diterapkan secara bervariasi.
3. Bagi peneliti lain, hendaknya dapat mengembangkan penelitian ini sehingga dapat digeneralisasikan secara proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, 2002. Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah : Buku 5 Pembelajaran dan Pengajaran Kontekstual. Jakarta : Depdiknas.
- Ibrahim, Muslimin, dkk. 2000. Pembelajaran *Expanding Panel*. Surabaya : Universitas Negeri Surabaya.
- Kasihani dan Astini, Contextual Teaching and Learning dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MA dari Enam Propinsi. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.
- Nurhadi, 2002. Pendekatan Kontesktual. Jakarta : Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama, Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Nur, Muhammad, 2001. Pengajaran dan Pembelajaran Kontekstual. Makalah pada Pelatihan TOT Guru Mata Pelajaran SLTP dan MTs Enam Propinsi. Di Surabaya tanggal 20 Juni s/d 6 Juli 2001.